

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 9 No. 2 (2026) | 227-239

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i2.227-239>**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BAHASA INGGRIS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI MTSN 10 ACEH UTARA**

Martini*, Sahdan

FTIK, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia.

*e-mail: Martinimtspt@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris melalui supervisi klinis di MTsN 10 Aceh Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama yaitu kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut. Dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi, mengidentifikasi kebutuhan guru, dan menentukan indikator keberhasilan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi kelas, diskusi reflektif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Sedangkan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi berkala. Supervisi klinis terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif, dan peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya keberlanjutan supervisi klinis sebagai strategi pengembangan profesionalisme guru di madrasah.

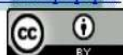
Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar, Guru Bahasa Inggris, Supervisi Klinis.

Abstract. This study aims to describe the principal's efforts in improving English teachers' teaching skills through clinical supervision at MTsN 10 Aceh Utara. The background of the study is rooted in the crucial role of school principals in fostering teacher professionalism to ensure more effective, interactive, and modern teaching processes. This research adopts a descriptive qualitative approach using the Miles and Huberman model of data analysis, including data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with key informants consisting of the principal, English teachers, and the vice principal for curriculum affairs. The findings reveal that clinical supervision is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation/follow-up. In the planning stage, the principal develops a supervision schedule, identifies teacher needs, and determines success indicators. During the implementation phase, the principal conducts classroom observations, reflective discussions, and provides constructive feedback. The evaluation and follow-up stage includes training sessions, continuous mentoring, and regular monitoring and assessment. Clinical supervision has been proven to have a positive impact on enhancing pedagogical competence, optimizing the use of innovative teaching media, and improving teacher-student interaction. This study recommends the continuous implementation of clinical supervision as a strategic approach to support professional development for teachers in madrasahs.

Keywords: Reading Beginning, Early Childhood, Letter Puzzle Media.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : peteka@um-tapsel.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, termasuk dalam penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Inggris yang menjadi keterampilan esensial di era globalisasi. Peran guru Bahasa Inggris dalam membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi internasional sangatlah vital, karena mereka bertanggung jawab dalam menanamkan dasar-dasar kemampuan berbahasa serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara aktif (Sawalmeh & Dey, 2023). Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kualitas mengajar guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang tinggi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Murkatik et al., 2020).

Dalam konteks ini, peningkatan kualitas mengajar guru Bahasa Inggris menjadi sangat penting, terutama untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui supervisi klinis, yaitu pendekatan supervisi yang bersifat individual, terfokus, dan kolaboratif (Sunardi & Satori, 2024). Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat membantu guru dalam menganalisis proses pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang konkret dan berkelanjutan (Said, 2025).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki

tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki dampak besar pada keberhasilan lembaga pendidikan (Sabila et al., 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara langsung dan sistematis untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, masukan, serta evaluasi yang konstruktif kepada guru agar mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi klinis juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses mengajar (Babo & Syamsuddin, 2022).

Supervisi klinis adalah bimbingan profesional yang diberikan kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Para ahli seperti Daresh (1989) dan Goldhammer (1969) berpendapat bahwa supervisi klinis adalah strategi yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Proses supervisi klinis ini dilakukan secara terstruktur melalui serangkaian tahapan sistematis, yang mencakup perencanaan, observasi langsung terhadap kegiatan mengajar, dan analisis hasil observasi yang cepat serta objektif.

Di MTsN 10 Aceh Utara, supervisi klinis menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris. Namun, efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih memerlukan kajian

lebih mendalam. Terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap tujuan supervisi, keterbatasan waktu, serta minimnya tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis serta dampak positifnya terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru Bahasa Inggris melalui pendekatan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses pembinaan profesional antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang difokuskan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar. Proses ini dilakukan melalui pertemuan langsung yang membahas secara spesifik penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi di kelas (Babo & Syamsuddin, 2022).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris melalui supervisi klinis. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model dari Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2017). Lokasi penelitian ditetapkan di MTsN 10 Aceh Utara, sebagai salah satu madrasah negeri yang menunjukkan komitmen dalam pengembangan

kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan supervisi yang humanis dan berkelanjutan.

Adapun informan utama dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, serta pihak lain yang berkaitan dengan proses supervise klinis. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses supervisi klinis dan pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan supervisi, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara interpretatif oleh peneliti dengan mempertimbangkan konteks empiris yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah di MTsN 10 Aceh Utara telah melaksanakan berbagai strategi supervisi klinis guna meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris. Upaya tersebut mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis.

Pada tahap perencanaan supervisi klinis, kepala sekolah menyusun program supervisi dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Bahasa Inggris. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini antara lain menyusun jadwal supervisi yang sistematis agar tidak mengganggu proses pembelajaran, menetapkan indikator keberhasilan seperti peningkatan efektivitas penggunaan

metode komunikatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Pranita et al., 2019). Kepala sekolah juga melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Inggris untuk menyepakati tujuan supervisi dan aspek-aspek yang akan menjadi fokus evaluasi.

Pelaksanaan supervisi klinis di MTsN 10 Aceh Utara dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kelas, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik. Pada tahap observasi kelas, kepala sekolah secara langsung mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris, termasuk strategi mengajar, interaksi dengan siswa, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran (Babo & Syamsuddin, 2022). Setelah itu, kepala sekolah mengadakan diskusi bersama guru untuk membahas hasil observasi, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan mencari solusi yang aplikatif. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan pembelajaran, teknik penyampaian materi, dan pengelolaan kelas.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, kepala sekolah melakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan adanya peningkatan dalam kualitas mengajar (Wahib, 2024). Evaluasi ini

dapat menggunakan instrumen penilaian, catatan lapangan, dan dokumentasi lain yang telah dikumpulkan selama supervise (Mbelu Ranjawali et al., 2019). Dari hasil penelitian di MTsN 10 Aceh Utara ditemukan bahwa upaya kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut guna meningkatkan kinerja guru Bahasa Inggris adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala yang berfokus pada pengembangan kemampuan mengajar, seperti strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris lisan guru. Bagi guru yang masih menghadapi kesulitan, kepala sekolah menyediakan pendampingan berkelanjutan agar mereka dapat mengimplementasikan saran yang telah diberikan selama supervisi. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala melalui observasi lanjutan, wawancara dengan siswa, dan peninjauan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris melalui supervisi klinis di MTsN 10 Aceh Utara mencakup tiga tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris Melalui Supervisi Klinis

Upaya Kepala Sekolah	Keterangan
Perencanaan	Menyusun program supervisi, menyusun jadwal, menentukan indikator keberhasilan, melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Inggris
Pelaksanaan	Observasi kelas, berdiskusi mengenai hasil observasi, pemberian umpan balik
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala, pendampingan berkelanjutan bagi guru yang mengalami kendala, monitoring dan evaluasi berkala

A. Dampak Positif Supervisi Klinis Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTsN 10Aceh Utara memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris. Beberapa dampak positif yang ditemukan antara lain:

1) Peningkatan Kompetensi Pedagogik, Guru Bahasa Inggris menjadi lebih memahami berbagai strategi pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan inovatif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

2) Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Variatif, Dengan adanya supervisi klinis, guru lebih terdorong untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi digital seperti aplikasi interaktif dan platform pembelajaran daring, yang membantu memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan siswa.

3) Peningkatan Interaksi Guru dan Siswa, Guru menjadi lebih responsif dalam menanggapi pertanyaan, memberikan umpan balik, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih aktif, dinamis, dan menyenangkan.

Tabel 2. Dampak Positif Supervisi Klinis Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris

Dampak Supervisi	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	Meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif dan komunikatif.
Media Pembelajaran Lebih Variatif	Guru lebih termotivasi menggunakan berbagai media, termasuk teknologi digital.
Interaksi Guru dan Siswa	Guru lebih responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan belajar siswa.
Kompetensi Pedagogik	Meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif dan komunikatif.
Media Pembelajaran Lebih Variatif	Guru lebih termotivasi menggunakan berbagai media, termasuk teknologi digital.
Interaksi Guru dan Siswa	Guru lebih responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di MTsN 10Aceh Utara telah berdampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru Bahasa Inggris. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini.

B. Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris melalui Supervisi Klinis di MTsN 10 Aceh Utara

Supervisi klinis menjadi salah satu pendekatan strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, termasuk guru Bahasa Inggris (Mastuti et al., 2022). Di MTsN 10 Aceh Utara, kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga

sebagai mitra pembinaan yang aktif dalam membantu guru mengembangkan keterampilan mengajarnya. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana pembinaan yang bersifat kolaboratif, terbuka, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Dodo, 2024). Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut (Marwati et al., 2019; Murtafi'ah & Al Rosid, 2024; Sulfahri et al., 2023).

1) Perencanaan Supervisi Klinis

Tahapan ini menjadi landasan utama dalam merancang supervisi yang tepat sasaran. Kepala sekolah tidak hanya menyusun program secara administratif, tetapi juga berupaya memahami kebutuhan riil yang dihadapi guru di lapangan.

a) Identifikasi Kebutuhan Guru

Langkah awal yang dilakukan adalah berdialog langsung dengan guru Bahasa Inggris. Melalui pertemuan informal maupun forum resmi, kepala sekolah menggali informasi terkait kendala yang sering dihadapi guru, seperti kesulitan dalam memilih metode yang sesuai, tantangan dalam menghadirkan suasana kelas yang komunikatif, serta keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran modern. Pendekatan ini dilakukan dengan nuansa kekeluargaan dan keterbukaan agar guru merasa nyaman menyampaikan permasalahan. Hasil dari identifikasi kebutuhan ini menjadi acuan dalam merancang program supervisi yang benar-benar kontekstual dan aplikatif.

b) Penyusunan Jadwal Supervisi yang Adaptif

Supervisi klinis dijadwalkan secara fleksibel agar tidak

mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Kepala sekolah mempertimbangkan berbagai hal seperti jadwal mengajar guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta kesiapan guru itu sendiri. Jadwal yang disusun bersifat dialogis, artinya disepakati bersama dengan guru agar mereka tidak merasa terbebani. Supervisi dijalankan secara berkala, seperti setiap semester atau setiap triwulan, sehingga setiap guru memiliki waktu yang cukup untuk dievaluasi dan diberikan masukan secara konstruktif.

c) Penetapan Indikator Keberhasilan

Agar pelaksanaan supervisi terarah dan berdampak, kepala sekolah menetapkan beberapa indikator yang akan menjadi fokus observasi. Indikator tersebut mencakup:

- (1) Perencanaan Pembelajaran: Sejauh mana RPP disusun dengan matang dan relevan dengan capaian kurikulum.
- (2) Metode dan Teknik Mengajar: Apakah guru menggunakan pendekatan komunikatif dan aktif yang sesuai dengan karakteristik siswa MTs.
- (3) Pengelolaan Kelas: Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan.
- (4) Penggunaan Media Pembelajaran: Pemanfaatan alat bantu ajar, termasuk teknologi seperti video, audio, aplikasi pembelajaran, dan LMS.
- (5) Evaluasi dan Asesmen: Bagaimana guru menilai hasil belajar siswa secara holistik melalui tes, tugas, kuis interaktif, atau portofolio.

(6) Keterlibatan Siswa: Tingkat partisipasi siswa selama proses belajar, baik dalam diskusi, praktik berbicara (speaking), maupun kerja kelompok.

Kepala sekolah juga menyampaikan secara terbuka kepada guru mengenai tujuan supervisi klinis, sehingga guru memahami bahwa proses ini bukan untuk menghakimi, melainkan untuk saling belajar dan berkembang.

2) Pelaksanaan Supervisi Klinis

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Di MTsN 10 Aceh Utara, kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bentuk pendampingan profesional bagi guru Bahasa Inggris. Dalam tahap ini, kepala sekolah hadir sebagai pengamat sekaligus mitra dialogis yang memberikan ruang bagi guru untuk berkembang secara optimal.

a) Observasi Kelas

Kepala sekolah melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk mencermati bagaimana guru Bahasa Inggris menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola proses pembelajaran. Fokus pengamatan tidak hanya terbatas pada teknik mengajar, tetapi juga mencakup sejauh mana suasana kelas mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Observasi ini bertujuan untuk memberikan potret utuh terhadap praktik mengajar guru dan membuka ruang evaluasi yang objektif serta suportif.

b) Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Dalam proses observasi, kepala sekolah menaruh perhatian besar pada keaktifan siswa dalam proses belajar. Hal ini meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Guru yang mampu memfasilitasi suasana belajar yang partisipatif dinilai telah mengembangkan pendekatan yang komunikatif dan berorientasi pada siswa.

c) Variasi Metode dan Media Pembelajaran

Kepala sekolah juga mencermati keberagaman metode yang digunakan guru dalam mengajar, seperti penggunaan diskusi kelompok, presentasi, role play, hingga pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi indikator penting, apakah guru memanfaatkan teknologi, video interaktif, aplikasi pembelajaran, atau alat bantu visual lain untuk mendukung proses pengajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

d) Pengelolaan Waktu dan Suasana Kelas

Kemampuan guru dalam mengatur waktu dan menjaga suasana kelas turut menjadi perhatian. Kepala sekolah menilai apakah alokasi waktu digunakan secara efektif, apakah kelas berjalan tertib, serta bagaimana guru menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendorong

keberanian siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

e) Refleksi Bersama dan Pemberian Umpan Balik

Setelah proses observasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan reflektif bersama guru untuk mendiskusikan temuan di lapangan. Dialog ini dilakukan secara terbuka dan saling menghargai. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mengajarnya, termasuk hambatan yang mereka hadapi. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun, dengan tujuan mendorong guru untuk mencoba pendekatan baru yang lebih efektif.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Supervisi klinis tidak berhenti pada tahap observasi dan diskusi. Evaluasi dan tindak lanjut merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembinaan benar-benar berdampak pada praktik mengajar guru Bahasa Inggris secara nyata.

a) Pelatihan dan Workshop Pengembangan Profesional

Sebagai bentuk tindak lanjut, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pembelajaran aktif, integrasi teknologi digital dalam kelas, hingga pendekatan pengajaran berbasis kurikulum merdeka. Melalui kegiatan ini, guru didorong untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi metode pembelajaran baru yang relevan dengan karakteristik siswa

madrasah dan perkembangan zaman.

b) Pendampingan yang Berkelanjutan

Pendekatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah tidak bersifat sekali selesai, melainkan terus berlanjut. Guru yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode baru mendapat pendampingan lebih intensif. Dalam pendampingan ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang siap membantu guru menyusun strategi alternatif, melakukan perbaikan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkala.

c) Monitoring dan Evaluasi Berkala

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara periodik sebagai bagian dari upaya memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas mengajar. Kepala sekolah melakukan pengamatan lanjutan ke dalam kelas, melakukan wawancara ringan dengan siswa, dan meninjau hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas supervisi yang telah dilakukan. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi momen reflektif bagi guru untuk terus memperbaiki diri dan berinovasi. Melalui proses ini, budaya perbaikan berkelanjutan tumbuh secara alamiah dalam komunitas pendidikan di MTsN 10 Aceh Utara.

C. Dampak Supervisi Klinis Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di MTsN 10 Aceh Utara memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris. Pendekatan yang dilakukan

secara terstruktur dan berkesinambungan tidak hanya memperbaiki aspek teknis pengajaran, tetapi juga mendorong pertumbuhan profesional guru secara menyeluruh (Fil Khiyam & Natania, 2023; Firmansyah et al., 2025; Tukiyo et al., 2024). Adapun beberapa dampak utama yang berhasil diidentifikasi antara lain:

1) Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Supervisi klinis menjadi ruang belajar bersama antara kepala sekolah dan guru untuk memperkuat pemahaman akan strategi mengajar yang tepat dan relevan. Melalui proses observasi dan dialog reflektif, guru Bahasa Inggris didorong untuk merancang pembelajaran yang lebih terencana, melaksanakan pengajaran dengan pendekatan yang aktif dan komunikatif, serta melakukan evaluasi yang tepat terhadap hasil belajar siswa. Proses ini menjadikan guru lebih percaya diri dan profesional dalam mengelola kelas.

Peningkatan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris di MTsN 10Aceh Utara melalui supervisi klinis tidak hanya terlihat dari sisi teknis pengajaran, tetapi juga dari penguatan aspek pedagogik dan profesionalisme guru secara menyeluruh. Melalui bimbingan yang terstruktur, guru mulai mengadopsi beragam strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, kreatif, dan berorientasi pada partisipasi aktif siswa, seperti penggunaan metode project-based learning, role play, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar. Lingkungan kelas pun menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan, yang berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa.

Selain itu, supervisi klinis mendorong guru untuk melakukan refleksi diri secara berkelanjutan. Masukan dari kepala sekolah digunakan guru untuk memperbaiki pengelolaan kelas, menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah, serta mengembangkan metode evaluasi yang tepat. Kegiatan ini bukan hanya membentuk guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, tetapi juga melahirkan budaya profesional di kalangan guru. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kontrol, melainkan sebagai ruang kolaboratif untuk tumbuh dan berkembang bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah. Secara keseluruhan, dampak supervisi klinis terhadap kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris di MTsN 10Aceh Utara terbukti signifikan. Guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga turut menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2) Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Lebih Optimal

Supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTsN 10Aceh Utara tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik secara umum, tetapi juga secara khusus mendorong guru Bahasa Inggris untuk lebih kreatif dan efektif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, penggunaan media yang tepat memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman, memfasilitasi praktik bahasa, dan meningkatkan minat belajar siswa.

Pelaksanaan supervisi klinis di MTsN 10 Aceh Utara secara nyata mendorong guru Bahasa Inggris untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran. Guru mulai berani meninggalkan pola pengajaran konvensional dan menjelajahi beragam media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, infografis, hingga kuis daring. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa melalui media visual dan praktik langsung yang menyenangkan.

Supervisi juga membantu guru menyesuaikan media dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Guru dibimbing untuk memilih media yang relevan misalnya, menggunakan video percakapan untuk speaking, atau animasi untuk grammar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, interaksi guru dan siswa pun meningkat; guru lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, inklusif, dan kolaboratif.

Dengan dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah melalui supervisi yang empatik dan terarah, guru menjadi lebih reflektif dan profesional dalam merancang pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya pembelajaran yang inovatif dan adaptif di lingkungan madrasah.

3) Peningkatan Responsivitas Guru Terhadap Kebutuhan Siswa

Melalui pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara sistematis di MTsN 10 Aceh Utara, guru Bahasa Inggris mulai menunjukkan peningkatan respons

terhadap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan pendekatan yang mereka gunakan ketika menghadapi pertanyaan siswa, kesulitan memahami materi, hingga dinamika yang muncul di dalam kelas.

Dengan adanya bimbingan ini, guru menjadi lebih sigap dalam memberikan dukungan saat siswa menunjukkan kebingungan atau membutuhkan penjelasan tambahan. Lingkungan kelas yang inklusif dan responsif pun tercipta mendorong siswa untuk lebih terbuka, aktif bertanya, dan tidak ragu dalam mengekspresikan kesulitan belajarnya. Guru yang mampu merespons kebutuhan siswa dengan cepat dan tepat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberdayakan.

4) Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran

Salah satu tujuan utama supervisi klinis adalah membimbing guru agar mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di kelas Bahasa Inggris, kepala sekolah memberi umpan balik terhadap teknik-teknik yang digunakan guru, serta mendorong mereka untuk mencoba strategi yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan interaktif (language games), role play, atau metode berbasis masalah (problem-based learning).

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan bahasa Inggris secara langsung, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa dalam konteks nyata. Guru pun semakin

terampil dalam menciptakan kelas yang hidup, penuh interaksi, dan mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pelaku dalam proses pembelajaran.

Supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan membekali guru Bahasa Inggris kemampuan untuk membangun hubungan yang lebih empatik dan komunikatif. Guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan akademik siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang hangat, terbuka, dan suportif. Hal ini menjadikan siswa lebih percaya diri untuk berinteraksi, bertanya, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, termasuk saat melakukan kesalahan yang justru menjadi bagian penting dalam proses belajar bahasa asing.

Selain itu, guru mendapatkan bimbingan langsung mengenai teknik pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran interaktif. Mereka dibimbing untuk menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, role play, dan problem-based learning. Pendekatan ini diimbangi dengan teknik tanya jawab yang menggugah pemikiran kritis serta pengelolaan waktu dan dinamika kelas yang efektif. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses belajar.

Suasana pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN 10 Aceh Utara pun berubah menjadi lebih dialogis dan menyenangkan. Guru tampil sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi dan kolaborasi, sedangkan siswa semakin berani untuk

berbicara dan berpikir secara mandiri. Interaksi dua arah yang terbangun melalui supervisi klinis ini memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi, pemahaman materi, serta pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 10 Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris melalui pendekatan supervisi klinis. Supervisi yang diterapkan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut, yang secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Aspek pelaksanaan supervisi klinis, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dengan melakukan observasi kelas secara langsung, memberi umpan balik yang membangun, serta menyediakan pendampingan kepada guru yang membutuhkan penguatan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Kemudian supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas mengajar guru Bahasa Inggris. Guru menjadi lebih kreatif dan responsif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan komunikatif, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi klinis bukan hanya berperan sebagai alat kontrol, tetapi lebih sebagai sarana pengembangan profesional guru yang efektif dan humanis. Langkah-

langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam proses supervisi terbukti mendukung peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris serta memperkuat kultur akademik yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 10Aceh Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Babo, R., & Syamsuddin, A. (2022). Clinical Supervision Model to Improve the Quality of Learning in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41303>
- Daresh. (1989). *Supervision as Aproactive Process*. Longman.
- Dodo, D. (2024). Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Garasi Buku Dan Obrolan Keilmuan*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.62475/sxwkq608>
- Fil Khiyam, Y. M., & Natania, F. O. (2023). Konsep Supervisi Supervisi Klinis Di Era Smart Society 5.0. Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 258–266. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.21684>
- Firmansyah, A., Sudadi, S., Offorma, G. C., & Okpala, H. N. (2025). Konsep Supervisi Klinik dalam Pandangan Kajian Islam: Menjawab Tantangan dan Peluang Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(2), 109–126. <https://doi.org/10.61595/edukais.2024.8.2.109-126>
- Goldhammer, R. (1969). *Clinimaryanical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teacher*. Hlot, Rinehart and Winston.
- Marwati, B., Wildan, W., & Baehaqi, B. (2019). Implementation of Supervisor Clinical Supervision in Increasing the Teachers Pedagogic Competence of Madrasah Tsanawiyah (MTs) District. *Masbagik District. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 361. <https://doi.org/10.18415/ijmm.v6i4.1009>
- Mastuti, S., & Enriquez, A. A., & Gunarhadi, G. (2022). Improving Teacher Professional Competence Through Clinical Supervision. *PPSDP International Journal of Education*, 1(2), 219–229. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i2.191418081>
- Mbelu Ranjawali, R., Iriani, A., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-Guru Matematika di SMA Negeri 1 Pandawai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 52–59. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8081>
- Miles, & Huberman. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.52690/jswe.v1i1.10>

- Murtafi'ah, A. N., & Al Rosid, M. H. (2024). Supervisi Klinis dalam Pembinaan Profesionalisme Guru MA Amanatulloh Banyuwangi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.289>
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/jip.3.154-65>
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223>
- Said, A. (2025). The Effectiveness of Supervision Programs on Improving Teaching Skills and Teacher Performance. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 59–70. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1956>
- Sawalmeh, M. H., & Dey, M. (2023). Globalization and the increasing demand for spoken English teachers. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(2). <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i2.1097>
- Sulfahri, M., Habibah, S., & Nurochmah, A. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i2.39005>
- Sunardi, S., & Satori, S. (2024). Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.47>
- Tukiyo, Arianto, S., Haryono, P., & Riyadi, I. (2024). Leadership Supervision of Teacher Performance Management in the Learning Process in Secondary Schools. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i1.74165>
- Wahib, A. (2024). School Principal's Efforts To Improve Teacher Performance Through Clinical Supervision At MAN 1 Bojonegoro, East Java, Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 5(4), 575–582. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i4.805>